



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI SEKOLAH MI AL-FATTAH MOJOLANGU  
KEC. LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
SHELA SALSABILA  
NPM. 21801013077**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2022**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI MI AL-FATTAH MOJOLANGU  
KEC. LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh :  
**Shela Salsabila**  
**NPM. 21801013077**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH  
2022**

## ABSTRAK

Salsabila, Shela . 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2: Bagus Cahyanto, M.Pd.

**Kata Kunci :** Implementasi, Pendidikan Karakter, Kegiatan keagamaan

Pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan merupakan pendidik yang sangat penting untuk peserta didik, agar peserta didik mempunyai karakter yang baik, mempunyai akhlak, sopan, santun, dan nilai-nilai religius. Hal tersebut melatar belakangi MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang untuk peserta didik menciptakan atau tertanam pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dengan program pembiasaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang.

Berdasarkan observasi awal, bahwasannya pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan merupakan pembentukan karakter yang baik buat peserta didik atau generasi yang akan datang. kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik yang menggunakan program pembiasaan, dan kegiatan keagamaan ini perlu adanya bimbingan oleh wali kelas saat disekolah dan orang tua saat dirumah. Akan tetapi dalam pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang mempunyai beberapa konsep agar terbentuknya tujuan yang dikehendaki, adanya kegiatan juga pasti ada kendala dan solusi, dan ada beberapa kegiatan ke agamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang yang dilaksanakan atau dilakukan. Maka dari sini pentingnya pendidikan karakter dikembangkan dengan melalui kegiatan keagamaan untuk peserta didik, agar terbentuklah karakter yang sesuai dengan yang diinginkan atau sesuai dengan visi disekolah.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah yakni: Bagaimana konsep pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang, Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang, Bagaimana kendala dan solusi yang dapat digunakan untuk implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, dan mendeskripsikan kendala solusi yang dapat di gunakan untuk implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu suatu kegiatan atau aktivitas untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan yang berlangsung, kemudian dijadikan objek kajian penelitian, wawancara yaitu percakapan antara dua orang atau lebih antara narasumber dan orang yang bertanya untuk mengumpulkan data-data yang diinginkan. Dan dokumentasi yaitu pengumpulan

data yang berupa pengambilan foto (gambar), dokumentasi yang fakta (berupa catatan).

Dalam penelitian ini, konsep pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan berupa akhlakul karimah yang dimana peserta didik di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini terlihat dari aktifitas dan pembiasaan peserta didik yang menerapkan nilai-nilai sopan, santun, kejujuran, dan adab-adab yang diterapkan. Nilai dan norma agama, peserta didik menerapkan norma agama dan nilai agama yang tidak ada melanggar hukum dan norma. Karena sudah jelas bahwa didalam agama islam akhlak seseorang muslim akan sempurna, sebab dibekali oleh fikiran yang mampu untuk digunakan untuk bertidak, dan diharapkan mampu untuk memnbedakan mana perbuatan haq dan bathil. Menegakkan sekolah sesuai dengan visi “Terwujudnya generasi yang cerdas, religius serta mempunyai wawasan yang luas dengan berlandaskan pancasila dan Ahlussunah Waljama’ah”

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang berupa, sebagai berikut: kegiatan penyambutan peserta didik dipagi hari dengan 5S, kegiatan ini terbentuk karakter yang sopan, santun dan silaturahmi. Kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran, kegiatan ini terbentuk karakter sikap disiplin, dan pemahaman spiritual, dan kegiatan ini mendapatkan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan. Kegiatan sholat dhuhah jama’ah, kegiatan ini membentuk karakter kedisiplinan, mendekatkan kepada Allah Swt, dan nilai-nilai religus. Kegiatan sholat dzuhur jama’ah, agar peserta didik lebih menghagai waktu dan juga disiplin religius. Tujuan untuk diadakan sholat dzuhur jama’ah ini untuk memupuk kesadaran bahwa panggilan Allah disegerakan, menambah sikap disiplin kepada setiap manusia serta menambah tingkat spiritual dan kedekatan sang pencipta.

Kendala implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang adalah: a) kurang dukungan dari orang tua dan kurangnya komunikasi dengan orang tua, b) kurangnya pendampingan orang tua ketika peserta didik atau peserta didiknya sudah dirumah masing-masing, c) karakter peserta didik sudah bawaan dari rumahnya, ketika doa bersama sebelum pembelajaran dimulai sering kali peserta didik terlambat dan mengkondisikan peserta didik yang rame sendiri, d) dan kurangnya ruang untuk melaksanakan sholat jama’ah.

Solusi dari kendala implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang adalah: a) Peserta didik di berikan sanksi yang melanggar peraturan sekolah yang berupa sanksi membaca Juz Amma dan ditulis dibuku kasus, b) peserta didik yang berbuat tidak baik dan tidak sopan, akan ditegur oleh pendidik atau guru, c) untuk wali murid atau orang tua peserta didik harus bisa membimbing peserta didiknya, d) proses pembangunan ruangan supaya bisa melaksanakan sholat berjama’ah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Perbincangan pada zaman sekarang perihal tentang pendidikan karakter ini semakin menguat. Dikarenakan, gerakan pendidikan karakter yang mencolok pada saat ini yakni tidak lepas dari keprihatinan semua komponen bangsa yang menilai bahwasannya, karakter dalam bangsa ini semakin menurun. Disebabkan sistem pendidikan ini dapat dilihat seakan-akan tidak mampu menjadi bahan untuk menciptakan manusia yang baik, cerdas yang secara sosial, Intelektual dan spiritual.

Dan pada zaman sekarang juga pendidikan karakter ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan kejadian-kejadian yang menunjukkan bahwasannya terjadinya krisis moral baik dikalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter ini sangat penting untuk dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan luar masyarakat. Agar untuk memperkuat karakter bangsa yakni dengan menerapkan suatu pendidikan karakter dilingkuan sekolah didalam skala nasional. Pelaksanaan pendidikan karakter ini bukan hanya untuk tanggung jawab dalam pihak sekolah, akan tetapi pendidikan karakter juga harus mendapatkan pendukung dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting untuk manusia, yang sangat baik secara kelompok masyarakat, individu dan bangsa Indonesia yang wajib terpenuhi. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus

harus dikembangkan secara terpadu dan sistematis yang baik. Di zaman sekarang globalisasi ini, ilmu pengetahuan sangat lah berkembang, dan ilmu yang didapatkan tidak dilandasi dengan ilmu agama saja, tetapi manusia itu semakin sulit untuk mengenal agama yang di anutnya. Pendidikan seharusnya dapat diarahkan kejalan yang didasari dengan agama yang benar, sehingga dapat membentuk suatu karakter yang tercermin dari kepribadian sehari-hari.

Pendidikan ialah suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pelajaran, yang berdasarkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara .

Dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan itu tidak hanya mencangkup dengan pengembangan intelektual saja, tetapi lebih ditekankan kepada proses dimana pembinaan keterampilan dan kepribadian peserta didik ini secara menyeluruh. Pendidikan juga harus meningkatkan mutunya, agar dari dasar inilah menentukan kearah dimana peserta didik akan dibawa, sehingga peserta didik ini menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

Karakter yang harus dimiliki oleh suatu bangsa atau masyarakat yang menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia ini. Karakter bangsa biasanya pilar yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu bisa diibaratkan fondasi atau landasan yang dibutuhkan untuk membangun

bangsa yang sangat kuat. Bangsa yang mempunyai jati diri dan karakter yang kuat mampu menjadikan dirinya bangsa besar yang dihormati dan bermartabat oleh bangsa-bangsa yang lainnya. Tetapi bangsa yang kehilangan sebuah karakter bangsanya maka bangsa itu mudah untuk dikendalikan oleh bangsa-bangsa lainnya dan akan susah untuk mandiri.

Pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik, sopan kepada peserta didik agar mempunyai sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa dan budaya. Nilai itu sendiri merupakan salah satu prinsip umum yang di pakai oleh masyarakat dengan ukuran agar membuat penilaian dan pemilihan dengan mengenai tindakan yang dianggap baik atau buruk. Dan juga terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter yakni : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Dan Tanggung Jawab (Ingsih 2018, 23). Dari nilai-nilai karakter tersebut, sekolah bebas untuk memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik dari lingkungan sekitarnya.

Religius merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang ada didalam pendidikan karakter tersebut. Nilai religius merupakan nilai yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa. Bahwasanya nilai religius ini merupakan nilai yang berdasarkan pendidikan karakter di karenakan dasarnya bangsa Indonesia ini merupakan Negara beragama. Nilai religius ini merupakan bersifat universal yang dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak terdapat terjadinya hegemoni

agama yang dipeluk orang-orang yang agama minoritas. Nilai religius dijadikan sebagai pendidikan karakter yang sangat penting di karenakan kepercayaan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipercayai atau dipeluknya sehingga bisa menjadi motivasi yang sangat kuat dalam membentuk karakter. Peserta didik dapat dibangun karakter yang berasal dari nilai universal agama yang dipercayai atau dipeluknya masing-masing peserta didik ini akan mempunyai ketakwaan dan keimanan yang sangat baik sekaligus memiliki akhlak yan mulia.

“Pendidikan karakter ini juga mutlak adanya, karena pendidikan karakter ialah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etis siswa” (Barnawi 2009, 5).

Pengembangan nilai-nilai keagamaan dilembaga pendidikan ini, merupakan guru tidak hanya memfokuskan pada kegiatan proses belajar mengajar dikelas saja, akan tetapi juga mengarah kepada peserta didik dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk kegiatan-kegiatan keagamaan didalam sekolahan dan memperingati hari-hari besar keagamaan disekolahan tersebut kemungkinan besar peserta didik memberikan sumbangan informasi kepada peserta didik yang menyangkut materi-materi sudah dipelajari didalam kelasnya.

Guru yang kreatif, akan selalu berupaya untuk mencari bagaimana caranya agar agenda yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diinginkan. Guru juga



harus mampu untuk mengatasi masalah yang akan dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai dengan yang diinginkan. Misalnya, dalam kegiatan-kegiatan atau acara keagamaan, perlu untuk adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengaktifkan peserta didik yang selalu untuk tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Disekolah Dasar terdapat adanya kegiatan keagamaan yang harus ditunjang dengan pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik ini, pembinaan akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama yang memberikan contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik.

Pendidikan karakter merupakan komponen yang sangat penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk menghadapi keberhasilan atau kesuksesan menjadi pembinaan kegiatan keagamaan. Dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik melainkan untuk maksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik, tujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam terutama untuk meningkatkan cara mengajar pendidikan Islam. Karena itulah, pendidikan karakter didalam Islam harus mendapatkan wujud yang melalui kegiatan keagamaan yang nantinya akan mendapatkan wujudnya peserta didik yang berakhlakuk karimah yang sesuai dengan visi dan misi dari lembaga sekolahnya tersebut.

Berdasarkan observasi di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak yang bercanda disaat kegiatan keagamaan, dikarenakan belum terbiasa melaksanakan kegiatan. Seperti contoh pada saat doa bersama sebelum pembelajaran yang dilaksanakan di halaman sekolah, banyak sekali peserta didik masih bercanda dan berbica dengan temannya meskipun ada pendidik atau guru dibelakang untuk menegurnya tetap ada saja peserta didik bercanda dan berbicara.

Menurut bapak Imam Shabaroni Imam Sabaroni S.Pd selaku kepala sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang menjelaskan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan:

“Gini mbak, adanya kegiatan keagamaan agar terbentuknya karakter ini sangatlah susah, dikarenakan anak-anak belum kebiasaan untuk melaksanakan. Seperti contoh kegiatan doa sebelum pembelajaran ini dimulai peserta didik banyak sekali melakukan berbicara dan bercanda bersama temannya, meskipun sudah di tegor oleh wali kelasnya masing-masing tetap saja anak-anak berbicara dan bercanda” (31/05/2022).

Sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang yang terletak Jl Candi Telaga Wangi No 39, Mojolangu, Kec Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur 65142. Merupakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang membawa pendidikan karakter sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah ialah terwujudnya generasi yang cerdas, religius serta mempunyai wawasan yang luas dengan berlandaskan pancasila dan ahlussunnah wal jamaah. Ditemukan permasalahan terkait dengan pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan, dimana peserta didik (siswa) yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan keagamaan yang berbasis pembiasaan. Peserta didik (siswa) harus bisa

membiasakan untuk kegiatan keagamaan, supaya peserta didik dapat membentuk karakter sesuai dengan misi visi atau tujuan yang diinginkan oleh pihak sekolah dan masyarakat.

Di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang tersebut merupakan salah satu sekolah di Malang yang menerapkan pendidikan karakter yang melalui pembiasaan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Malang. tetapi pendidikan karakter ini merupakan kegiatan keagamaan terhadap peserta didik belum tumbuh dalam diri peserta didik sepenuhnya. Oleh sebab itu perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru yang terkait tentang pendidikan karakter peserta didik yang melalui kegiatan keagamaan serta pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Contoh pembiasaan yang dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Malang sebagai berikut: **Pertama**, Guru menyambut peserta didik di pagi hari dengan senyum, sapa, dan salam. **Kedua**, Membaca doa bersama dalam 2 bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. **Ketiga**, Mengerjakan shalat dhuha berjama'ah dan shalat duhur berjama'ah.

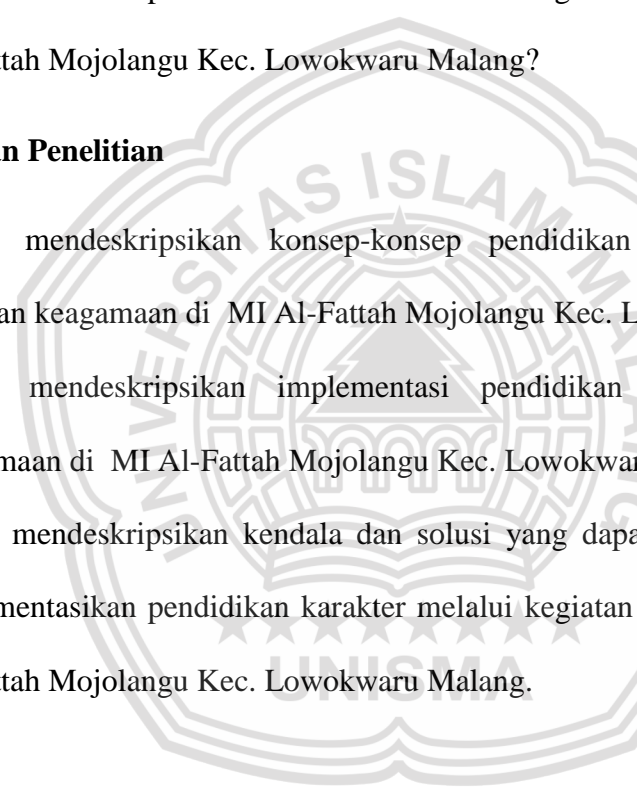
Dari latar belakang yang telah jelaskan diatas maka peneliti mengajukan judul skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI AL-FATTAH MOJOLANGU KEC. LOWOKWARU MALANG”** sebagai tugas akhir di kuliah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Agama Islam dan keguruan Universitas Islam Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang?
2. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter dengan melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dapat digunakan untuk implementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan konsep-konsep pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang dapat digunakan untuk implementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang.



#### D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi secara praktis dan juga secara teoritis :

a. Secara praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini mendapatkan hasil mampu menanamkan inspirasi pada Kepala Sekolah dan guru disekolah agar dapat memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya pendidikan karakter.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat diharapkan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai wujudnya misi dan visi sekolah ialah membentuk karakter Islam.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini guru dapat memberikan motivasi atau pendapat kepada peserta didik untuk menerapkan karakter Islam tidak hanya dari sekolahan tetapi dimanapun.

4. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambahkan pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan agar peneliti menyadari bahwasannya pembiasaan kegiatan keagamaan ini penting sekali untuk membentuk karakter peserta didik.

b. Secara Teoritis

Agar menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian, sehingga terdapat kejadian sebagai latihan dan pengembangan teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat penelitian atau karya ilmiah dan sebagai kontribusi yang nyata dalam dunia pendidikan.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan seperti contoh Penelitian (Widjono 2007, 120). Dari pengertian ini skripsi atau penelitian kita lebih terfokus dan mengarahkan pada masalah yang akan dibahas, dan untuk menghindari kejadian presepsi lain yang mengenai perihal istilah yang ada. Kita perlu untuk adanya penjelasan mengenai definisi operasional ini, karena ini penting agar tidak terjadinya kesamaan pengertian atau penafsiran dan terhindarnya kesalahan pengertian pada pembahasan ini.

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah salah satu pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut (Nilawato Rohaenah 2020:4)

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang mempunyai tujuan untuk peserta didik agar mempunyai nilai-nilai karakter dari segi komponen kesadaran, dan

pengetahuan serta tindakan yang menyangkut dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam penelitian ini dapat memberikan kesadaran, pengetahuan dan kemauan untuk mencapai nilai-nilai pendidikan karakter seperti akhlakul karimah, dan budi pekerti. Di sekolah ini peserta didik berakhlakul karimah kepada pendidik (guru) dan kepada sesama teman, dan budi pekerti kepada semua masyarakat di sekolah. Agar peserta didik ini mempunyai karakter yang baik sesuai dengan misi dan visi disekolahnya.

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan agama adalah aktifitas yang sering dilakukan setiap hari. Biasanya dilakukan oleh semua orang salah satu peserta didik yang dilakukan disetiap pagi hari sebelum memulai pelajaran dengan melakukan aktifitas seperti sholat dhuha berjamaah, membaca surah juz Amma (Juz 30), dan membaca Asmaul Husna.

Kegiatan agama ini juga di lakukan oleh sekolahan MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang berupa dengan pendidik menyambut peserta didik dengan 5S, doa bersama sebelum pembelajaran, taman pendidikan Al-Qu'an (TPQ), sholat dhuhah berjama'ah, dan sholat dzuhur berjama'ah. Agar peserta didik bisa membiasakan kegiatan keagamaan dari sejak dini, jika sudah turun kemasyarakat bisa membiasakan semua kegiatan keagamaan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al Fattah Malang

Cikal bakal di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang didirikan pada tanggal 13 April 1989 oleh yayasan pembinaan pendidikan Islam Al-Fattah sebagai lembaga pendidikan. Kepala sekolah Madrasah yang pertama adalah Ibu Chosiatin. Kemudian kepemimpinannya diganti sampai 6 kali pemimpin dan sekarang dipimpin oleh Bapak Imam Sabarodin, S.Hum. S.Pd. Dengan luas tanahnya 990 M<sup>2</sup> dengan status bangunan dan kepemilikan tanah merupakan milik Yayasan Pembinaan Pendidikan Islam Al-Fattah mendapatkan ijin operasional dari Departemen Agama Kota Malang yang sejak Tahun 1991 hingga saat ini.

##### 2. Identitas MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang

Identitas merupakan suatu jati diri atau ciri-ciri yang sangat khas pada seseorang atau sesuatu yang berguna untuk membedakannya dengan sesuatu yang lain. Maka dari itu disekolah MI Al-Fattah mempunyai identitas sebagai berikut:



Tabel 4.1 Identitas MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang

Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang
No. Statistik Madrasah	111235730032
No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	60720782
Alamat	Jalan Candi Telagawangi No. 39
Kelurahan	Mojolangu
Kecamatan	Lowokwaru
Kota	Malang
Propinsi	Jawa Timur
Kode Pos	65142
Telepon	0341-486690
Email	<a href="mailto:miafjoz@gmail.com">miafjoz@gmail.com</a>
Status Madrasah	Swasta
Tahun Berdiri	24 April 1989
Tahun Terima IJOB	1991
Penyelenggara	Yayasan Pembinaan Pendidikan Islam Al-Fattaah
Naungan	Kementerian Agama
Akreditasi	A
Waktu Belajar	Sekolah Pagi
Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
Kepala Sekolah	Imam Sabarodin, S.Pd

### 3. Letak Geografis MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang

Letak penelitian ini sekolah MI Al-Fattah di jalan Candi Telagawangi No.39 Desa Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Propinsi Jawa Timur 65142 dan nomer telepon 0341 486690. Di sekeliling lokasi MI Al-Fattah yang merupakan pemukiman warga sehingga sangat memungkinkan untuk MI Al-Fattah akan diminat banyak warga atau masyarakat disekitar. Dan uniknya di sekolah MI Al-Fattah ini bersatu dengan dinding sekolah TK/RA “PESAN IBU”, kedua lembaga tersebut merupakan satu yayasan.

### 4. Visi, Misi, Dan Motto MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang

#### A. Visi di Sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang

Terwujudnya generasi yang cerdas, religious serta mempunyai wawasan yang luas dengan berlandaskan pancasila dan Ahlussunnah Wajamaah.

#### B. Misi di Sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang

1. Menanamkan sikap religious melalui kegiatan pelajaran agama yang diberikan di sekolah.
2. Menanamkan sikap cinta tanah air dan nasionalisme lewat kegiatan belajar mengajar disekolah.
3. Memberikan bimbingan konseling terhadap para siswa didalam hal kemandirian serta kedisiplinan yang dilakukan secara berkala.
4. Menjalin kerjasama yang baik antar penduduk sekolah dan sekelilingnya di dalam berbagai event dan kegiatan demi mewujudkan kemajuan sekolah bersama.

5. Menyelenggarakan berbagai event dan kegiatan untuk mendorong produktivitas, kreativitas dan juga untuk menambah wawasan bagi para peserta didik.
  6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- c. Motto MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang

1. Generasi Unggul

Mengembangkan potensi siswa berdasarkan tingkat kecerdasan, minat dan bakat sehingga memiliki ketrampilan kehidupan (live skill) yang islami.

2. Berwawasan

Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berwawasan teknologi.

3. Beriman

Menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang kokoh, beriman, dan bertaqwa kepada Allah, Berprestasi serta berakhlak karimah.

**5. Sarana dan Prasarana MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang**

Sarana dan prasana merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajaran. Penyajian dan penyelenggaraan yang dibantu oleh sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka dari itu proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Hambatan yang dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dan sarana prasarana yang diinginkan dapat menciptakan sekolah yang rapi, indah, bersih, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik

dari pendidik maupun peserta didik untuk lingkungan sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya fasilitas belajar untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik dari guru (mengajar) maupun peserta didik yang sebagai pelajar.

Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru  
 Malang

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Buruk	Ket.
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	–	–
2.	Ruang TU/ Operasi Data	1	✓	–	–
3.	Ruang Kurikulum	1	✓	–	–
4.	Ruang Guru	1	✓	–	–
5.	Ruang Kelas	13	✓	–	–
6.	Toilet Guru	2	✓	–	–
7.	Toilet Siswa	4	✓	–	–
8.	Mushola	1	–	✓	–
9.	Kantin	1	✓	–	–
10.	Tempat Parkir	1	✓	–	–
11.	Pos Satpam	1	✓	–	–
12.	Ruang Perpustakaan	1	✓	–	–

**6. Data Pendidikan dan Data Peserta Didik di MI Al-Fattah Mojolangu  
Kec. Lowokwaru Malang**

- a. Data pendidik atau karyawan Di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowok Waru Malang

Tabel 4.3 Data Pendidik atau Karyawan

No	Nama	Jabatan
1.	Imam Sabaroni S.Pd	Kepala Sekolah dan Guru Keasawajaan
2.	Amin Tohari, S.Ag	TPQ, dan Madin, Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6A
3.	Anik Hamidah, S.Ag	Waka Kesiswaan/Humas dan Wali Kelas 5B
4.	Nova Arum Wahyuningtiyas	TU/ Operasi Data
5.	Laela Fitria, S.Pd	Wali Kelas 1A
6.	Siti Sulikah, S.Pd	Wali Kelas 1B
7.	Rifadillah Muharomi, S.Pd	Wali Kelas 2A
8.	Dra. Sumartini	Wali Kelas 2B
9.	M. Aziz Waliyul Haq, S.Pd	Wali Kelas 3A
10.	Mimn Rohmawati, S.Pd	Wali Kelas 3B
11.	Anisa Aliyu H, S.Pd	Wali Kelas 4A
12.	Erisa Puji Piantina, S.Pd	Wali Kelas 4B
13.	M. Fuad Marzuq, S.Pd	Wali Kelas 4C dan Guru Bahasa Arab
14.	Ety Yulisetyowati, S.Pd	Wali Kelas 5A
15.	Listintari, ST. S.Pd	Wali Kelas 6B dan Guru Bahasa Inggris
16.	M. Iqbal Pambudi, M.Pd	Guru PJOK dan Guru TIK

- b. Data peserta didik Di Sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru  
Malang

Tabel 4.4 Data Peserta Didik Di Sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec.  
Lowokwaru Malang

No	Kelas	Jumlah
1.	1A	18
2.	1B	19
3.	2A	21
4.	2B	21
5.	3A	26
6.	3B	26
7.	4A	26
8.	4B	23
9.	4C	23
10.	5A	27
11.	5B	29
12.	6A	18
13.	6B	19

## B. Paparan Data

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan di Sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang peneliti peroleh dari Sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang yaitu sebagai berikut :

### 1. Konsep-Konsep Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang

Pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan ini yang dikembangkan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang, untuk sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya berkarakter dalam dimensi raga, karsa, serta harta dan hati. Dimana hakekat dari pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan ini dapat di maknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak dan pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, supaya memberikan keputusan yang baik buru, mewujudkannya kebaikan dan memelihara apa yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas dan sepenuh hari.

Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang, bahwa pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan agama yang dikembangkan melalui setiap hari dari pembiasaan kegiatan

keagamaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Bapak Imam Sabaroni S.Pd sebagai berikut :

“Pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan ini di kembangkan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang dengan menggunakan metode pembiasaan kegiatan keagamaan seperti penyambutan peserta didik (5S), doa sebelum pembelajaran, sholat dhuhah jama’ah dan sholat dzuhur jama’ah. Dari metode pembiasaan ini anak-anak mendapatkan kebiasaan untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti anak-anak yang cowok bisa membiasakan untuk menjadi imam yang benar, dan anak-anak yang sudah di jadwalkan menjadi pemimpin doa agar anak-anak tersebut bisa percaya diri. Dan kegiatan keagamaan ini menerapkan nilai-nilai regelius seperti disiplin, sopan, santun, dan lain sebagainya” (8/07/ 2022).

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa konsep yang dikembangkan oleh sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang, terlihat bahwasannya di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini di laksanakan pendidikan karakter yang berkonsep kepada berkhilakul karimah, norma agama, nilai, dan menegakkan sekolah sesuai dengan visi disekolah MI Al-Fattah. Konsep pendidikan karakter yang didasarkan oleh akhlak mana yang terlihat dari aktifitas atau kegiatan dan pembiasaan peserta yang selalu diterapkan nilai-nilai sopan, santun, kejujuran, dan adab-adab yang diterapkan.

Pengembangan konsep karakter di MI Al-Fattah ini bermuara dengan norma agama dan nilai, yang artinya norma agama dan nilai menjadikan nilai-nilai tertinggi dan utama yang harus diterapkan di sekolah. Karena jika peserta didik menerapkan norma agama dan nilai-nilai agama insyaAllah tidak ada peserta didik yang melanggar hukum dan norma. Sebab jelas bahwa di dalam agama islam telah dijelaskan adanya akhlak seorang muslim akan sempurna, dengan



dibekali fikiran yang diharapkan untuk mampu digunakan bertindak, berfikir dan diharapkan mampu untuk membedakan mana perbuatan yang bathil dan haq. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam (68) ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur” yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW diutus dimuka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini mempunyai visi Terwujudnya generasi yang cerdas, religious serta mempunyai wawasan yang luas dengan berlandaskan pancasila dan Ahlussunnah Wajamaah. Yang merupakan konsep dan tujuan dari pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peserta didik yang di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang, jadi di sekolahan sana bukan hanya dengan peserta didik yang pintar saja, tetapi karakter yang baik.

Dapat disimpulkan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini merupakan nilai-nilai keislaman yang baik berupa kesopanan, santun, akhlak dan lain sebagainya. Karena jelas bahwa di dalam agama islam dijelaskan akhlak seorang muslim itu sempurna, yang dibekali dengan akal dan fikiran yang diharapkan mampu untuk digunakan berfikir dan bertindak yang diharapkan mampu untuk membedakan mana perbuatan yang bathil dan perbuatan yang haq.

## 2. Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Melalui Kegiatan Keagamaan

Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapatkan pemahaman dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Kegiatan keagamaan juga merupakan salah satu bentuk religius yang baik dilakukan rutinan maupun harian dan ada pula yang berbentuk aktifitas sehari-hari. Dilembaga sekolah atau pendidikan kegiatan keagamaannya berbentuk misalnya doa sebelum pembelajaran, sopan, senyum kepada semua warga sekolah, dan kegiatan di acara tertentu (pondok ramadhan, Maulid Nabi dan lain sebagainya). Kegiatan keagamaan ini juga merupakan program yang rata-rata semua sekolah ada, agar mendapatkan peserta didik yang berkualitas baik dan berkualitas akhlakul karimah.

Pendidikan karakter merupakan metode untuk perkembangan anak, yang bertujuan untuk generasi yang tangguh, berakhlak yang mulia, bermoral, komperatif, gotong royong, bermoral, takwa kepada Allah Yang Maha Esa dan sebagainya. Oleh sebab itu pendidikan karakter ini sangat penting dan di tanam sejak dini, agar suatu saat peserta didik sudah terjun kemasyarakat sudah faham karakter yang baik.

Oleh sebab itu di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang terdapat beberapa kegiatan keagamaan dengan metode pembiasaan, agar terbentuk karakter sesuai dengan yang diinginkan :

- a. Menyambut Peserta Didik Dipagi Hari Dengan Salam, Senyum, Sapa, Sopan Dan Santun (5S)

Kegiatan menyambut peserta didik dengan 5S ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan setiap hari yang dilakukan disekolah. Dari pembiasaan 5S ini dimulai dari guru yang senantiasa menyambut peserta didik di pintu gerbang, agar peserta didik merasakan bahwa ada perhatian dari guru. Sebagaimana dengan petikan wawancara oleh kepala sekolah Bapak Amin Imam Sabaroni S.Pd dan selaku guru keaswajaan :

“Setiap pagi guru menyambut anak-anak di depan gerbang sekolah, agar anak-anak merasakan bahwa ada perhatian dari guru, merasakan gembira, dan pagi sudah di sambut oleh bapak ibu guru. Dan diucapkan selamat sudah bergabung di madrasah” (31/05/2022).

Peneliti juga mewawancarai kepada bapak kurikulum sekaligus penanggung jawab TPQ dan Madin Bapak Amin Tohari, S.Ag perihal tentang penyambutan peserta didik dengan 5S.

“Penyambutan anak-anak pagi hari didepan gerbang untuk lebih dekat dengan anak-anak, guru menyapa peserta didik dan sebaliknya peserta didik menyapa kepada guru. Akan tetapi selama new normal ini anak-anak tidak salim kepada guru dikarenakan mematuhi protocol yang, maka guru hanya mengucapkan Assalamualaikum dan memberikan semangat untuk mencari ilmu kepada anak-anak, dan anak-anak pun menjawab salam dari guru tersebut. Tetapi sebelum adanya covid-19 ini anak-anak salim kepada guru, dari situ peserta didik tertanam siswa sopan kepada gurunya”(31/05/2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya menyambutan peserta didik dengan 5S ini, agar peserta didik merasakan bahwa di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ada perhatian untuk pesera didik dan di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini menyambut dengan cara mengucapkan selamat sudah bergabung di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang. Dan adanya menyambutan ini menimbulkan

kebiasaan silaturahmi dan sopan antara peserta didik dengan guru. Kebiasaan ini juga salah satu program sekolah agar peserta didik tertanam nilai sejak dini, oleh karena itu sekolah menerapkan kebiasaan ini dari sejak dini.

Peneliti juga mewawancarai kepada wali kelas 2A Ibu Dra. Sumartini untuk mewakili kelas bawah, perihal tentang menyambut peserta didik dengan 5S .

“Adanya kegiatan penyambutan peserta didik dengan senyum, sopan, santun,sapa dan salam. Mungkin dari pembiasaan itu anak-anak bisa berkarakter muslim dan muslimah, yang insyaAllah bisa membuat damai kehidupan contoh ciri islami” (01/06/2022).

Dapat disimpulkan dari wawancara peneliti bahwa kegiatan penyambutan peserta didik membuat karakter yang sopan santun dan karakter yang bentuk muslim dan muslimah. Dan peserta didik mempunyai kehidupan dengan damai seperti ciri-ciri islami.

Berdasarkan observasi oleh penelitti bahwa di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini, pendidik menyambut peserta didik dengan sapa, senyum, sopan, santun, dan salam. Peserta didik akan menjawab salam, sapa, sopan dan akan senyum kembali kepada pendidik yang menyambutnya, maka peserta didik akan semangat dan merasakan perhatian oleh pendidik.

b. Doa Bersama Sebelum Pembelajaran

Kegiatan pembiasaan selanjutnya Doa bersama sebelum pembelajaran yang dilaksanakan oleh semua peserta didik di halaman sekolah. Bukan hanya doa bersama saja akan tetapi guru atau pendidik juga memberikan motivasi kepada

peserta didik meskipun motivasi itu sedikit atau singkat, dan doa bersama ini rangkaianannya Asmaul Husna, doa orang tua dan doa sebelum pembelajaran. Sebagaimana dengan petikan wawancara oleh kepala sekolah Bapak Imam Sabaroni S.Pd dan selaku guru keaswajaan:

“Sebelum pembelajaran anak-anak dibariskan didepan halaman. Alhamdulillah kita awal new normal itu sudah dilaksanakan kembali walaupun bertahap, tapi kalau mulai hari senin kemaren sudah semuanya anak-anak dibariskan didepan halaman sebelum pembelajaran. Dari situ terjadi jadwal, artinya yang memimpin untuk memotivasi dari guru itu terjadwal dan yang memimpin doa juga terjadwal sesuai dengan kelas. Jadi anak dari pagi sudah mendapatkan motivasi, walaupun motivasi secara singkat ikut serta mengajak anak mendoakan kedua orang tua, dan juga menyampaikan hubungan teman sejawat, dengan guru dipagi hari dan di tutup dengan do'a. Rangkaian doa disini termasuk Asmaul Husna, doa-doa mau belajar, sholawat nariyah dan doa kedua orang tua, setelah itu anak-anak masuk kekelas masing-masing” (31/05/2022).

Dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran ini. Peserta didik dibariskan di halaman untuk membacakan doa, sebelum itu melaksanakan doa pendidik (guru) memberikan motivasi meskipun motivasi itu singkat akan tetapi yang memberikan motivasi itu bergantian sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Setelah itu diberikan motivasi dari pendidik (guru), dan diberikan kepada peserta didik yang sudah terjadwal untuk memimpin doa.

Selain itu untuk menggali informasi lebih mendalam, peneliti juga mewawancarai Bapak Amin Tohari, S.Ag selaku bapak kurikulum dan selaku tanggung jawab TPQ dan Madin terkait doa bersama sebelum pembelajaran.

“Doa sebelum pembelajaran menggunakan doa Asmaul Husna semuanya kelas 1 sampai dengan kelas 6 wajib

hafal Asmaul Husna. Jadi kalau memimpin doa harus hafal tidak boleh liat atau membaca dari buku” (31/05/2022).

Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya. Peserta didik MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini sudah wajib menghafalkan Asmaul Husna dari kelas bawah sampai dengan kelas atas, karena disaat memimpin doa peserta didik itu tidak perlu melihat atau membaca dari buku.

Peneliti juga mewawancarai kepada wali kelas 2A Ibu Dra. Sumartini untuk mewakili kelas bawah, perihal tentang doa sebelum pembelajaran:

“Adanya kegiatan doa sebelum pembelajaran ini, agar anak-anak mempunyai kedisiplinan masuk, sosialisasi berkaitan dengan menghargai teman, memberi hukuman untuk yang terlambat masuk, bagaimana kalau masuk di sekolah harus ada Doa sebelum pembelajaran ini menuntut anak-anak yang tidak bisa bersamaan dengan yang lainnya, melatih jiwa kepemimpinan misalnya ada 3 anak memimpin kalau ada yang salah bisa di koreksi dikelas, ada yang di baca panjang pendek, makhrojnya dalam berdoa bisa di benarin berlahan-lahan bersama itu. Pasti setelah pembacaan doa ada koreksi kepala sekolah” (01/06/2022)

Dari wawancara peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan doa sebelum pembelajaran ini berbentuk karakter kedisiplinan, menghargai teman, kebiasaan untuk berdoa sebelum pembelajaran agar peserta didik mendapatkan ilmu barokah dan manfaat. Dan dari kegiatan doa sebelum pembelajaran ini peserta didik dapat melatih untuk kepercayaan diri dan melatih menjadi kepemimpinan, jika ada kesalahan pengucapan di lafal pasti dikoreksi dan dibenarkan oleh bapak kepala sekolah.

Peneliti juga mewawancarai kepada wali kelas 5A Ibu Ety Yulisetyowati, S.Pd untuk mewakili kelas atas, perihal tentang doa sebelum pembelajaran:

“Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan yang mengawali dengan berdoa terlebih dahulu dari karyawan semuanya, guru, dan siswa didepan halaman. Agar diberikan kelancaran untuk melakukan aktivitas dan yang mencari ilmu diberikan ilmu barokah dan manfaat” (01/06/2022).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa berdoa sebelum pembelajaran merupakan kegiatan pembiasaan yang sangat penting supaya pekerjaan atau melakukan aktivitas berjalan dengan baik dan dilancarkan. Maka dari itu setiap sekolah pasti ada kegiatan doa sebelum pembelajaran, Malang diwajibkan untuk ada program atau kegiatan ini.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini. Peserta didik setelah menaruh tasnya di kelas semuanya, bel pun berbunyi agar peserta didik berkumpul di halaman dan berbaris yang rapi diawasi oleh pendidik supaya berdoa cepat dimulai. Akan tetapi sebelum doa dimulai guru yang sudah terbentuk piketnya menyampaikan motivasi maju kedepan agar mencapai motivasi meskipun motivasinya itu secara singkat dan padat tetapi bermakna. Setelah guru memberikan motivasi, baru lah peserta didik tersebut yang sudah ada jadwalnya akan maju kedepan untuk memulai berdoa bersama sebelum pembelajaran. Di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini peserta didik yang memimpin doa tidak memegang buku, artinya peserta didik di MI Al-Fattah ini sudah hafal dengan doa-doanya, yang disuse doa sebelum pembelajaran, doa orang tua dan Asmaul Husna. Akan tetapi jika peserta didik ada yang salah lafalnya, panjang dan pendeknya, maka kepala sekolah akan memberitahukan atau ditegor kepada peserta didik disaat doa selesai dan sudah masuk di kelas.

c. Sholat Dhuha Jama'ah

Kegiatan sholat dhuhah jama'ah merupakan sholat sunah yang dikerjakan terbit matahari sampai sebelum masuknya waktu dzuhur. Sholat dhuhah rakaatnya minimal dua rakaat, keutamaan dalam sholat dhuhah itu salah satunya dilapangkan rezekinya bagi orang yang mengerjakan.

Sholat dhuhah ini dilakukan dengan berjama'ah untuk sebagai pelajaran. Sekolah dhuhah dilaksanakan ketika sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan sholat dhuhah ini dilaksanakan dan dibimbing oleh pihak pendidik (guru).

Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dilapangan bersama dengan kepala sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang dan sebagai guru keaswajaan Bapak Imam Sabaroni S.Pd, beliau mengatakan :

“Sholat dhuhah jama'ah itu sebagai pelajaran karakter yang baik, melatih disiplin dan melatih untuk mendekati kepada Allah SWT. Meskipun dalam program tahun ini peserta didik difokuskan dikelasnya masing-masing mengiat sarana-prasarana yang kurang memadai. Karena antusias dari masyarakat untuk menyekolahkan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang memungkinkan sarana prasana itu harus dijaga. Kemaren mushola sempet jadi kelas, tetapi Alhamdulillah sudah terbangun beberapa ruangan yang memungkinkan bisa melaksanakan kegiatan sholat dhuhah” (31/05/2022).

Dari hasil wawancara sholat dhuhah jama'ah dapat disimpulkan. Di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini terdapat sholat dhuhah jama'ah yang dilaksanakan oleh peserta didik sebagai pelajaran karakter yang baik untuk terbentuknya karakter disiplin dan dekat kepada Allah Swt.



Selain itu untuk menggali informasi lebih mendalam, peneliti juga mewawancarai Bapak Amin Tohari, S.Ag selaku bapak kurikulum dan selaku tanggung jawab TPQ dan Madin terkait dengan Sholat Dhuhah Berjama'ah :

“Kalau sholat dhuhah jama'ah ini dilakukan satu minggu satu kali atau disebut dengan sholat jum'at sholat dhuhah. Karena agenda saya sebagai kurikulum itu hari jum'at wajib sholat dhuhah, tetapi yang lainnya kadang-kadang dilaksanakan setiap hari. Akan tetapi hari jum'at semua melaksanakan sholat dhuhah karena hari senin sampai Kamis fokus ke materi Al-Qur'an kelas besar maupun kelas kecil juga” (31/05/2022).

Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya. Di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini Sholat dhuhah itu dilakukan satu minggu satu kali tidak apa-apa di hari jum'at, tetapi ada juga yang melaksanakan setiap hari. Karena selain hari jum'at peserta didik di MI Al-Fattah fokus dengan Al-Qur'an.

Peneliti juga mewawancarai kepada wali kelas 2A Ibu Dra. Sumartini untuk mewakili kelas bawah, perihal tentang sholat dhuhah jama'ah:

“Adanya sholat dhuhah ini anak-anak membiasakan anak sholat dhuhah, mendekatkan diri kepada Allah SWT, belajar tertib untuk berjama'ah, setidaknya bisa mendoakan kedua orang tua atau dia sendiri untuk mencapai keberhasilan belajar, dan bagaimana sosialisasi pemimpin berjama'ah sebagai makmum itu bagaimana ketika sehari-harinya berjama'ah di rumah maupun disekolah” (01/06/2022).

Dari wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa sholat dhuhah jama'ah ini untuk membiasakan peserta didik mendekatkan kepada Allah SWT, belajar tertib untuk berjama'ah, mendoakan kedua orang tua dan dirinya sendiri untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Dan adanya pembiasaan jama'ah ini peserta

didik mengetahui bagaimana menjadi seorang imam dan makmum ketika melaksanakan jama'ah dimana saja dirumah disekolah dan sebagaimana.

Dari observasi peneliti ini di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini. Setelah berdoa bersama sebelum pembelajaran sudah selesai sekitar jam 08.30 peserta didik masuk kekelas masing-masing. Peserta didik bergegas untuk sholat dhuhah di kelas masing-masing karena mushola yang tidak memadai terlalu sempit, maka peserta didik melaksanakan sholat dhuhah di kelas masing-masing, dan yang bimbing oleh wali kelas masing-masing, dan yang menjadi imam nya berganti untuk putra-putranya (cowok-cowoknya). Akan tetapi jika peserta didik ada yang belum mempunyai atau mengambil wudhu, peserta didik bergegas untuk mengambil wudhu di kamar mandi agar segera melaksanakan sholat dhuhah jama'ah.

d. Sholat Dzuhur Jama'ah

Sholat dzuhur adalah sholat wajib yang dilaksanakan oleh umat islam yang sudah baliq apabila tidak dilaksanakan akan mendapatkan dosa, apabila dilaksanakan mendapatkan pahala, dan sholat dzuhur ini dilaksanan dengan empat raka'an.

Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti bersama dengan kepala sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang dan sebagai guru keaswajaan Bapak Imam Sabaroni S.Pd., beliau mengatakan :

“Sholat dzuhur berjama'ah pada masa pandemi yang melaksanakan hanya kelas atas dari kelas 4 sampai kelas 6, karena kelas atas itu pulang nya jam 12 sedangkan kelas kecil pulang nya jam 10.30. tetapi mengacu dalam program sebelum pandemi itu semua sholat dzuhur berjama'ah. Sedangkan kelas atas melaksanakan sholat dzuhur

jama'ah di masjid luar dari lingkungan madrasah, akan tetapi dengan kondisi saat ini di jalan sangatlah ramai dan sulit bahkan orang dewasa pun untuk menyebrang itu sangat hati-hati. Sehingga kita memutuskan maksimalkan tempat yang ada di madrasah, yang penting program sholat tetap dilaksanakan dan didampingi oleh wali kelas masing-masing” (31/05/2022).

Dari hasil wawancara peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwasan. Sebelum pandemi di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang peserta didik melaksanakan sholat duhur jama'ah yang dilaksanakan di masjid khusus kelas 4 sampai kelas 6, sedangkan kelas 1 sampai kelas 2 melaksanakan di kelas masing yang di bimbingan oleh wali kelas masing.

Selain itu untuk menggali informasi lebih mendalam, peneliti juga mewawancarai Bapak Amin Tohari, S.Ag selaku bapak kurikulum dan selaku tanggung jawab TPQ dan Madin terkait dengan Sholat Dzuhur jama'ah :

“Di sekolah ini juga ada program sholat dzhur jama'ah yang dilaksanakan semua peserta didik wajib. Akan tetapi disekolah ini tidak mempunyai masjid maka melaksanakannya sholat dhuzur jama'ah di kelas masing-masing dan di bombing oleh wali kelas” (21/05/2022).

Dari hasil wawancara peneliti dilapangan dapat disimpulkannya. Di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini sholat duhur jam'ah merupakan program dan wajib untuk jama'ah, akan tetapi di sekolah MI Al-Fattah ini tempatnya tidak seluas seperti sekolah-sekolah lainnya tidak mempunyai masjid sendiri. Maka dari itu untuk melaksanakan sholat duhur jam'ah itu dikelas masing-masing dan di bimbing oleh wali kelas masing-masing.

Observasi peneliti di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini. Peserta didik setelah mengikuti jam pelajaran. Sekitar jam 11.35 peserta didik MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang segera mengambil wudhu di

kamar mandi secara bergantian atau bertahap dari kelas bawah ke kelas atas, karena kamar mandi yang tidak terlalu banyak. Setelah mengambil wudhu peserta didik saling menunggu temanya yang belum selesai, jika semua sudah selesai maka peserta didik dapat melaksanakan sholat dzuhur jama'ah yang di bimbing oleh wali kelas masing-masing yang menjadi imam nya itu sendiri adalah putra (cowok)nya bergantian dan melaksanakan sholat dzuhur ini kelas masing-masing.

### **3. Kendala Dan Solusi Dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan**

Tidak semua sesuatu berjalan dengan lancar dan sukses pasti ada kendala yang harus di lewati. Kendala merupakan halangan rintangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu disekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ada kendala, selaku Kepala Sekolah di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang dan guru keaswajaan saat ditemui di ruang kepala sekolah yang mengatakan bahwa kendala atau faktor yang menghambat untuk menuju keberhasilan program sekolah dalam melakukan kegiatan keagamaan untuk menanamkan pendidikan karakter, yang mengatakan :

“ Kendala disini itu mbak yaitu sport antara orang tua dengan madrasah itu kurang dontring, kita memberikan arahan kepada orang tuanya agar terbentuk karakter dengan baik. Tetapi anak-anak pulang kerumah akan mempengaruhi dengan lingkungan, sehingga antara lingkungan rumah dengan lingkungan madrasah itu kurang rumit kendala dan sebagian kelas itu masih kurang komunikasi dengan orang tua. Dikarenakan faktor kesibukan orang tua yang menjadi penghalang komunikasi antara wali kelas kepada orang tua siswa” (31/05/2022)

Dapat disimpulkan dari wawancara peneliti di lapang observasi bahwa di sekolah MI Al-Fattah kendalanya atau penghalang untuk mencapai tujuan

keberhasilan program adalah kurangnya komunikasi dengan orang tua dikarenakan orang tua peserta didik sibuk dengan pekerjaannya. Maka dari itu sekolah MI Al-Fattah terkadang ada program tidak sesuai dengan apa yang dituju.

Peneliti juga mewawancarai kepada bapak kurikulum sekaligus penanggung jawab TPQ dan Madin Bapak Amin Tohari, S.Ag perihal tentang kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter yang melalui kegiatan keagamaan:

“Kelihatan kalau anak-anak yang dirumah kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Ya di sekolah begitu, perkembangannya tidak terlalu terlihat. Sangatlah berbeda dengan dirumah yang betul-betul mendapatkan pendampingan dari orang tuanya. Contohnya ketika di rumah orang tuanya memperhatikan waktu sholatnya dan minimalkan waktu sholat magrib dan isya, jadi anak-anak akan terbiasa apa yang telah dibiasakan. Disekolah dijalankan pula dirumah karena pantauan orang tuanya. Seperti ayah ibu membantu mengulang hafalan anak, yang insyaallah di permudahkan hafalannya” (31/05/2022).

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa, pendampingan orang tua ketika dirumah itu sangat lah membantu perkembangan dan berhasil peserta didik, baik dari segi kecerdasan secara intelektual maupun emosional.

Peneliti juga mewawancarai kepada wali kelas 2A Ibu Dra. Sumartini untuk mewakili kelas bawah, perihal tentang kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ini:

“Apabila anak itu kebawahan dari rumah karakternya acu-tak acu, tidak di biasakan untuk salam salim misalnya salaman itu biasa nya di pipi, dahi, kan indra pencium itu hidung maka dari itu dibenarin dari itu” (01/06/2022)

Dapat disimpulkan dari wawancara peneliti ini bahwa. Karakter peserta didik ini jika kebawahan dari rumah tidak baik dan tidak dibiasakan untuk salam

yang benar. Maka dari itu pendidik (guru) membenarkan cara yang benar sesuai dengan agama yang diajarkan.

Peneliti juga mewawancarai kepada wali kelas 5A Ibu Ety Yulisetyowati, S.Pd untuk mewakili kelas atas, perihal tentang kendala dalam proses mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan ini:

“Kendalanya itu tidak bisa barengan untuk berdoa bersama, terkadang anak-anak itu terlambat, mengkondisikan anak meskipun tidak ada wali kelas namanya anak kan kadang-kadang mengkondisikan satunya satunya rame, kurang tertib. Mungkin dari siswanya juga kadang ada yang terlambat datang, terkadang sudah berdoa anaknya baru datang, mungkin dikarenakan jarak dari rumah kesekolahan jauh atau dikarenakan kemacetan” (01/06/2022).

Dapat disimpulkan dari wawancara peneliti ini bahwa sering kali keterlambatan peserta didik di tengah-tengah berdoa, dan mengkondisikan peserta didik meskipun ada wali kelas masing-masing. Maka itu kendala tidak sesuai dengan perencanaan yang diinginkan.

Adanya kendala maka ada solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah, dan pendidik. Solusi merupakan jalan keluar atau menyelesaikan suatu masalah atau kendala yang terjadi. Meskipun ada kendala atau masalah kita harus tetap bersyukur karena adanya kendala atau masalah manusia dapat dituntut untuk terus berfikir dan mengarahkan seluruh kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah sehingga timbullah solusi.

Dan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang dan sebagai guru keaswajaan Bapak Imam Sabaroni S.Pd. Solusi untuk mengatasi kendala atau faktor yang menghambat untuk menuju

keberhasilan program sekolah dengan melakukan kegiatan keagamaan untuk menanam pendidikan karakter, yang mengatakan sebagai berikut:

“Dari tahun awal sudah pemitaan terkait hal-hal yang mungkin menjadi penghambat salah satunya. Mendatangkan orang tua siswa secara berkala karena selama 3 tahun belakangan ini di masa pandemi, komunikasi secara daring. Kemaren kita sudah bisa mengumpulkan beberapa orang tua siswa yang dianggap, artinya di anggap itu siswa perlu pembinaan. Jadi kita ada namanya pendampingan konsling bagi siswa-siswa yang tidak bermasalah, komunikasi sama menyampaikan bahwa antar warga di madrasah dengan di rumahnya sama. Tetapi anak-anak yang khusus penanganan itu kita berhadapan dengan orang tua, supaya orang tuanya bisa kita pahami. Di sekolah ini juga berkerja sama untuk saling pendampingan, dan kendala orang tua terlalu membebani pendidikan itu kepada madrasah. Karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga sudah pendampingan anak itu pasrah kepada madrasah. Bagaimana baiknya, sehingga pengembangan anak tidak signifikan dengan anak yang sudah mengerti bahwa perkembangan di madrasah itu” (31/05/2022).

Dari keterangan dari kepala sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang dan sebagai guru keaswajaan Bapak Imam Sabaroni S.Pd, dapat disimpulkan bahwa solusi yang didapatkan untuk menuju keberhasilan program penanam karakter peserta didik yang melalui kegiatan keagamaan. Bahwa di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang terdapat pendampingan konsling, dan peserta didik yang mempunyai masalah pendidikan atau guru memberikan arahan kepada orang tua peserta didik paham. Tetapi selama pandemi pendidik (guru) berkomunikasi dengan orang tua melalui.

Peneliti juga mewawancarai kepada bapak kurikulum sekaligus penanggung jawab TPQ dan Madin Bapak Amin Tohari, S.Ag perihal tentang solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam menanamkan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan keagamaan. :

“Solusi dari kendala itu, bagi orang tua harus bisa membingbing anaknya agar bisa dilatih untuk mempunyai karakter yang baik, jangan dari sekolahan saja yang di dorong. Akan tetapi dari rumah juga didik dan dibiasakan pembiasaan keagamaan tersebut” (31/05/2022)

Dapat disimpulkan dari wawancara peneliti ini bahwa solusi untuk orang tua harus bisa membingbing anaknya bukan dipasrah kan kepada sekolahan. Jika di sekolah sudah dibimbing dengan baik saja, tetapi dirumah tidak maka hasilnya tidak akan sesuai dengan apa yang di inginkan.

Peneliti juga mewawancarai kepada wali kelas 2A Ibu Dra. Sumartini untuk mewakili kelas bawah, perihal tentang solusi untuk mengatasi kendala tersebut :

“Solusi untuk anak-anak yang tidak sopan atau tidak baik karakternya dengan cara menegur maksudnya indra penciumnya kan hidung bukan pipi kalau salam itu harus cium keindranya hidung, membiasakan, salaman keseluruhan guru yang menyambut itu disalam oleh anak-anak agar terbiasa ketika masuk” ( 01/06/2022).

Dari wawancara peneliti ini dapat disimpulkan bahwa solusi untuk peserta didik yang tidak sopan dengan cara menegur yang baik oleh pendidik atau orang tua agar peserta didik tertanam karakter yang baik dan sopan.

Peneliti juga mewawancarai kepada wali kelas 5A Ibu Ety Yulisetyowati, S.Pd untuk mewakili kelas atas, perihal tentang solusi untuk mengatasi kendala tersebut

“Anaknya tetap taati peraturan 15 menit sebelum pembelajaran, insyaAllah tertib. Siswa yang terlambat itu ditulis namanya oleh petugas piketnya, berikan hukuman misalnya hukumannya biasanya itu hukumannya membaca doa surah pendek dan diperingatkan. Tetapi tergantung kondisi rumah jaraknya kesekolahan, memaksapun takutnya tidak mau sekolah” (01/06/2022)



Dapat disimpulkan dari wawancara peneliti solusi untuk mengatasi kendala ini, peserta didik kalau bisa datang 15 menit sebelum pembelajaran. Akan tetapi peserta didik yang terlambat ini diberikan sanksi atau hukuman yang berupa membaca surah pendek dan diperingatkan kepada peserta didik yang terlambat.

Observasi peneliti di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini. Banyak sekali kendala-kendala disekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini salah satunya kegiatan doa sebelum pembelajaran, dimana peserta didik banyak yang terlambat mengikuti kegiatan doa sebelum pembelajaran dikarenakan jarak rumah dan sekolah jauh, macet, dan lain sebagainya. Dan solusi dari sekolahan agar peserta didik tidak tertambat kembali pendidik atau guru di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang berupa membacakan surah-surah pendek (juz 30) dan di catat nama-nama peserta didik dibuku kasus. Kendala selanjutnya peserta didik yang kebiasaan tidak baik yang terbawa dari rumah seperti tidak sopan, santun, dan tidak mempunyai akhlak. Solusi dari sekolah pendidik akan menegur dengan pelan-pelan dan memberikan contoh yang baik untuk peserta didik. Disekolah MI Al-Fattah ini untuk melakukan sholat dhuhah jama'ah dan sholat dzuhur jama'ah tidak dilakukan di mushola akan tetapi dilakukan di kelas masing-masing, sebab musholanya dibuat untuk kelas karena kelasnya kekekurangan maka di sekolah ini masih membangun kelas agar musholanya bisa dipakek untuk sholat jama'ah

### **C. Temuan Peneliti**

Penelitian yang dilakukan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini berjalan dengan baik dan ada saja kendala dalam proses penelitiannya,

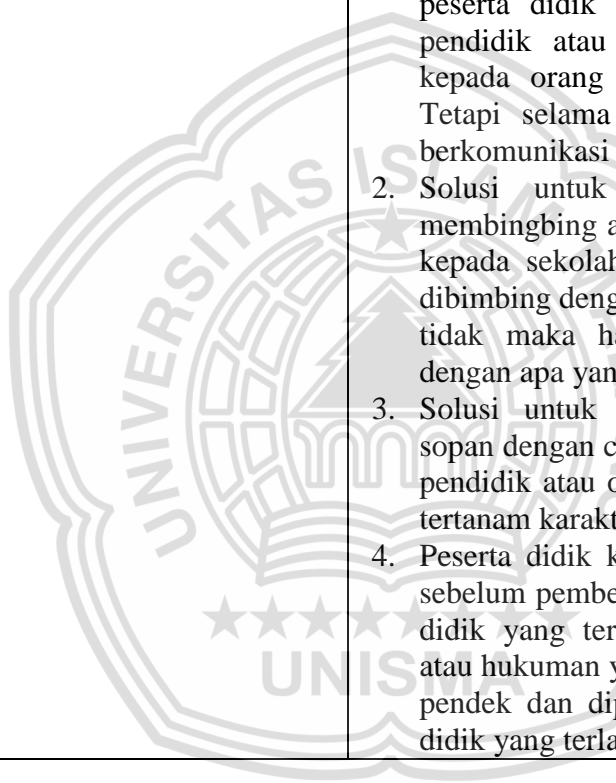
namun peneliti mampu untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut dengan baik. Berdasarkan paparan data peneliti diatas sekaligus hasil observasi yang di laksanakan oleh peneliti, peneliti mendapatkan temua penelitian yang dikaitkan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang, sebagai berikut :

#### 4.5 Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana konsep pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang?	<p>a. Berkhlakul karimah yang dimana peserta didik MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ini yang terlihat dari aktifitas dan pembiasaan peserta didik yang menerapkan nilai-nilai sopan, santun, kejujuran dan adab-adab yang diterapkan</p> <p>b. Nilai dan norma agama. Peserta didik menerapkan norma agama dan nilai-nilai agama, yang tidak ada yang melanggar hukum dan norma. Karena sudah jelas bahwa didalam agama islam akhlak seorang muslim akan sempurna, sebab dibekali oleh fikiran yang mampu untuk digunakan untuk bertindak, berfikir dan diharapkan mampu untuk membedakan mana perbuatan bathil dan haq.</p> <p>c. Menegakkan sekolah yang sesuai dengan visi sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang Terwujudnya generasi yang cerdas, religious serta mempunyai wawasan yang luas dengan berlandaskan pancasila dan Ahlussunnah Wajamaah</p>
2.	Bagaimana Implementasi pendidikan karakter dengan melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang ?	<p>a. Menyambut Peserta Didik Dipagi Hari Dengan Salam, Senyum, Sapa, Sopan Dan Santun (5S)</p> <p>Pendidik menyambut peserta didik di halaman sekolah agar peserta didik merasakan perhatian dari pendidik. Pendidik memberikan 5S tersebut dan menyemangati peserta didik untuk menutut ilmu, peserta didik pun juga akan menjawab 5S yang diterapkan oleh sekolahan. Dari kegiatan ini peserta didik mendapatkan karakter yang disiplin, sopan</p>

		<p>dan santun kepada sesama orang yang lebih muda dan lebih tua juga.</p> <p>b. Doa Bersama Sebelum Pembelajaran Doa bersama sebelum pembelajaran ini dilaksanakan di halaman sekolah yang awasi oleh pendidik. Sebelum berdoa dimulai pendidik yang sudah dijadwalkan memberikan motivasi meskipun itu singkat, setelah itu peserta didik yang telah di jadwalkan juga untuk memimpin doa. Jika peserta didik ada yang salah pelafalan, panjang dan pendek akan dikasih tau oleh peserta didik saat doa sudah selesai kegiatan. Dari kegiatan ini peserta didik mendapatkan karakter</p> <p>c. Sholat Dhuhah Jama'ah Sholat dhuhah jama'ah ini dilakukan disaat setelah kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran. Sholat dhuhah ini laksanakan di kelas masing-masing dan dibimbing oleh wali kelas masing-masing, dan sholat dhuhah ini yang jadi imam nya peserta didik bergantian yang dijadwalkan oleh wali kelas masing-masing.</p> <p>d. Sholat Dzuhur Jama'ah Sholat dzuhur jama'ah ini dilakukan oleh peserta didik yang dibimbing oleh wali kelas masing-masing di kelasnya. Dan yang menjadi imam itu sendiri adalah peserta didik yang sudah di jadwalkan oleh wali kelas nya. Agar peserta didik khususnya yang cowok menjadi imam supaya terbiasa dan tanpa di suruh menjadi imam, anak cowoknya bisa dan faham.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana kendala dan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala dalam menanamkan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang?</p>	<p>a. Ada beberapa kendala di MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik.</li> <li>2. pendampingan orang tua ketika dirumah itu sangat lah membantu perkembangan dan berhasil peserta didik, baik dari segi kecerdasan secara intelektual maupun emosional.</li> <li>3. Karakter peserta didik ini jika kebawahan dari rumah tidak baik dan tidak dibiasakan untuk salam yang benar. Maka dari itu pendidik (guru) membenarkan cara yang benar sesuai dengan agama yang diajarkan.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"><li>4. keterlambatan peserta didik di tengah-tengah berdoa, dan mengkondisikan peserta didik meskipun ada wali kelas masing-masing. Maka itu kendala tidak sesuai dengan perencanaan yang diinginkan.</li><li>5. Kurangnya ruangan untuk melaksanakan sholat jama'ah</li><li>b. Adanya kendala di MI Al-Fattah maka ada juga solusi untuk mencapai tujuan.<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bahwa di sekolah MI Al-Fattah Mojolangu Kec. Lowokwaru Malang terdapat pendampingan konsling, dan peserta didik yang mempunyai masalah pendidik atau guru memberikan arahan kepada orang tua peserta didik paham. Tetapi selama pandemi pendidik (guru) berkomunikasi dengan orang tua melalui.<ol style="list-style-type: none"><li>2. Solusi untuk orang tua harus bisa membimbing anaknya bukan dipasrahkan kepada sekolahan. Jika di sekolah sudah dibimbing dengan baik saja, tetapi di rumah tidak maka hasilnya tidak akan sesuai dengan apa yang diinginkan.</li><li>3. Solusi untuk peserta didik yang tidak sopan dengan cara menegur yang baik oleh pendidik atau orang tua agar peserta didik tertanam karakter yang baik dan sopan.</li><li>4. Peserta didik kalau bisa datang 15 menit sebelum pembelajaran. Akan tetapi peserta didik yang terlambat ini diberikan sanksi atau hukuman yang berupa membaca surah pendek dan diperingatkan kepada peserta didik yang terlambat.</li></ol></li></ol></li></ol>
--	--	--



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* 2(2): 138–96.
- . 2019. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak." *Studi Gender dan Anak* 2(582): 570–82.
- Adiprasetyo, A, and Dkk. 2011. *Keep Your Best People! Jangan Sampai Karyawan Anda Hangkang Atau Dibajak*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Agustin, N, I Maryani, and DKK. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD PRESS.
- Ainissyifa, H. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Pendidikan Universitas Garut* 08(1): 1–26.
- Ananda, R. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Dan Agama Pada Usia Dini." *Penidikan Anak Usia Dini* 1(1): 19–31.
- Anggito, A, and J Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Asania, T, L Dina, and Cahyanto B. 2022. "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa Di MI Roudlotun Nasyiin Singosari Malang." *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4(3): 57–73.
- Asian, H. 1986. *Pengantar Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar, M, I Sulistiani, and S Zakariya. 2020. "Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang." *Pendidikan Islam* 5(8): 72–83.
- Barnawi, M. 2009. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darma, W. 2020. "Pendidikan Karakter Dan Moralitas Berbasis Taat TWAM Asi." *Pendidikan Agama Islam* 1: 191–200.
- Fadilillah, M, and L Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gitosaroso, M. 2017. *Syari'at Dan Tarekat Dalam Perspektif Jama'ah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

- Gunawan, B. 2021. *Akhlakku Keindahakan Hidupku*. Guepedia.
- Hamdani, Hamid, and Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafi, Halid, La Adu, and Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hanafiah, Yusuf. 2021. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI).
- Hasan, Hamid. 2012. "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter." *Paramita* 22: 86.
- Hasanah, Fauziah Fitriah. 2019. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Regilius Melalui Motode Pembiasaan Di Tanam Kanak-Kanak." *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4: 36–46.
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Al Humaidy, Muhammad Ali, Ishomudin, Akhsanul In'am, and Asep Nurjaman. 2020. *Etnis Tionghia Di Madura (Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura Di Sumenep Madura)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Husni, Sholeh Indra. 2020. "Konsep Keadilan Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konsepsional." *Islamic Economics* 6(1): 57–74.
- Ingsih, Kusni DKK. 2018. *Pendidikan Karakter Alat Peraga Edukatif Media*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ismail, Ilyas Muhammad. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Juhara, Erwan, Eriyandi Budiman, and Rita Rohayati. 2005. *Cendekia Berbahasa*. Jakarta Selatan: PT Setia Purna Inves.
- Kartikowati, Endang, and Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensina*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Lathifah, and Rusli. 2019. "Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Tadbir Muwahhid* 3: 14–26.
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mujiwati, Yuniar. 2017. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Karakter Bangsa." *Ilmiah Edukasi & Sosial* 8(2): 167.
- Munawarah, Ovi, and Hilya Ashoumi. 2019. *Budaya Regilius Basis Pembentukan Kepribadian Regilius*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Munawaroh, Ovi, and Hilya Ashoumi. 2019. *Budaya Regilius Basis Pembentukan Kepribadian Regilius*.
- Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, and Zulela Ms. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Nilawato Rohaenah, Ike Dkk. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: KBM Indonesia.
- Novearti, Fransiska Rara. 2017. "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negri 21 Koata Bengkulu." *An-Nizom* 2: 407–4016.
- Nugrawati, and Nursalam. 2018. "Gantung Diri Sebagai Penyimpangan Sosial Terhadap Norma Agama." *Sociology Of Education* VI(1): 44–52.
- Nurbaitu, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *Of Islamic Elementary Education* 2: 55–65.
- Pangestu, Aji, Leni Fitriani, and Siti Destiani Dini Fatimah. 2020. "Rancang Bangun Sistem Multimedia Kegiatan Keagamaan Masyarakat Indonesia Berbasis Android." *Algoritma* 17(1): 74.
- Purnomosidi, F, Widiyono, and Z Musslifah. 2022. *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Putri, N. 2011. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi." *Komunitas* 2: 214.
- Putri, Palupi Dini. 2018. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Pendidikan Dasar* 2(1): 43.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Kiat-Kiat Manusia Karya Ilmiah Remaja*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah* 17: 95.
- Rosyad, Miftakhu Ali. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui

Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah.” *Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5: 174–90.

Samani, Muclas, and Hariyanto. 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setia, Anang Dkk. 2018. *Riset Keperawatan*. Jawa Barat: LovRinz Publishing.

Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Sulisyanto. 2016. *56 Fabel Yang Menginspirasi Dan Mengubah Hidup Anda*. Yogyakarta: Andi.

Syarbini, Amirulloh. 2011. *Keajaiban Shalat, Sedekah, Dan Silaturahmi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Syukri, Fauzan Irfham Icep, Samsu Soni Rizal, and Al Djaswidi Hamdani. 2019. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1): 34.

Taufik, Yusmansyah. 2008. *Akidah Dan Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Umrati, and Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Widjono. 2007. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yahya, Ali. 2016. *Seri Referensi Islam Etika*. Jakarta: Citra.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT Adhitiya Andrebina Agung.

———. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.